

Desain Pembelajaran
Berbasis Kecakapan
Abad 21 &
Pendidikan Karakter



Dr. Syawaluddin, M.Pd, M.H, M.Psi, Kons



APA YANG BAPAK/IBU **PIKIRKAN** PADA SAAT
MULAI PENDALAMAN MODUL?



APA YANG BAPAK/IBU **RASAKAN** PADA SAAT
MULAI PENDALAMAN MODUL?



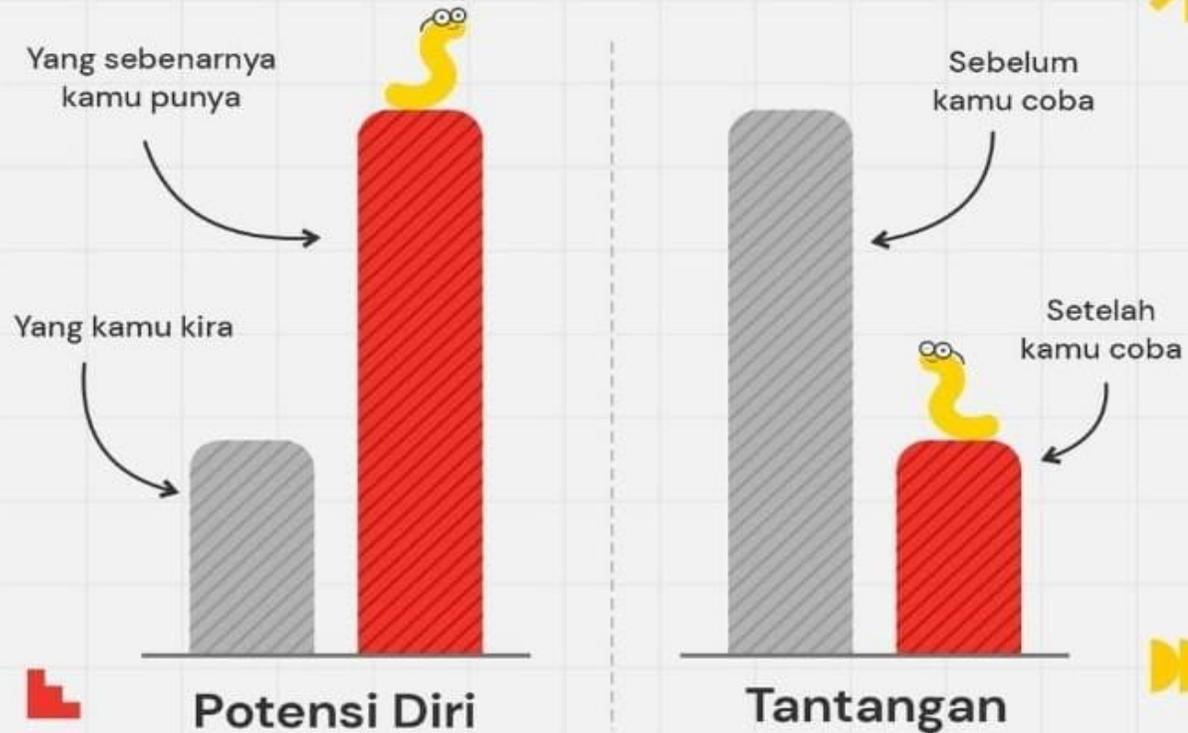
 **Pengukuhan Guru Profesional**
KELUARGA BESAR PAI A
PPG DALJAB UIN SYECH M DJAMIL DJAMBEK
BATCH 1 TAHUN 2022
Kita Bisa Karena Bersama

SETELAH DIJALANI....

luarsekolah



Kerennya "Mulai Aja Dulu"



Perjuangan itu bukan proses
penderitaan menuju tujuan, tapi **proses**
memantaskan diri untuk meraih tujuan

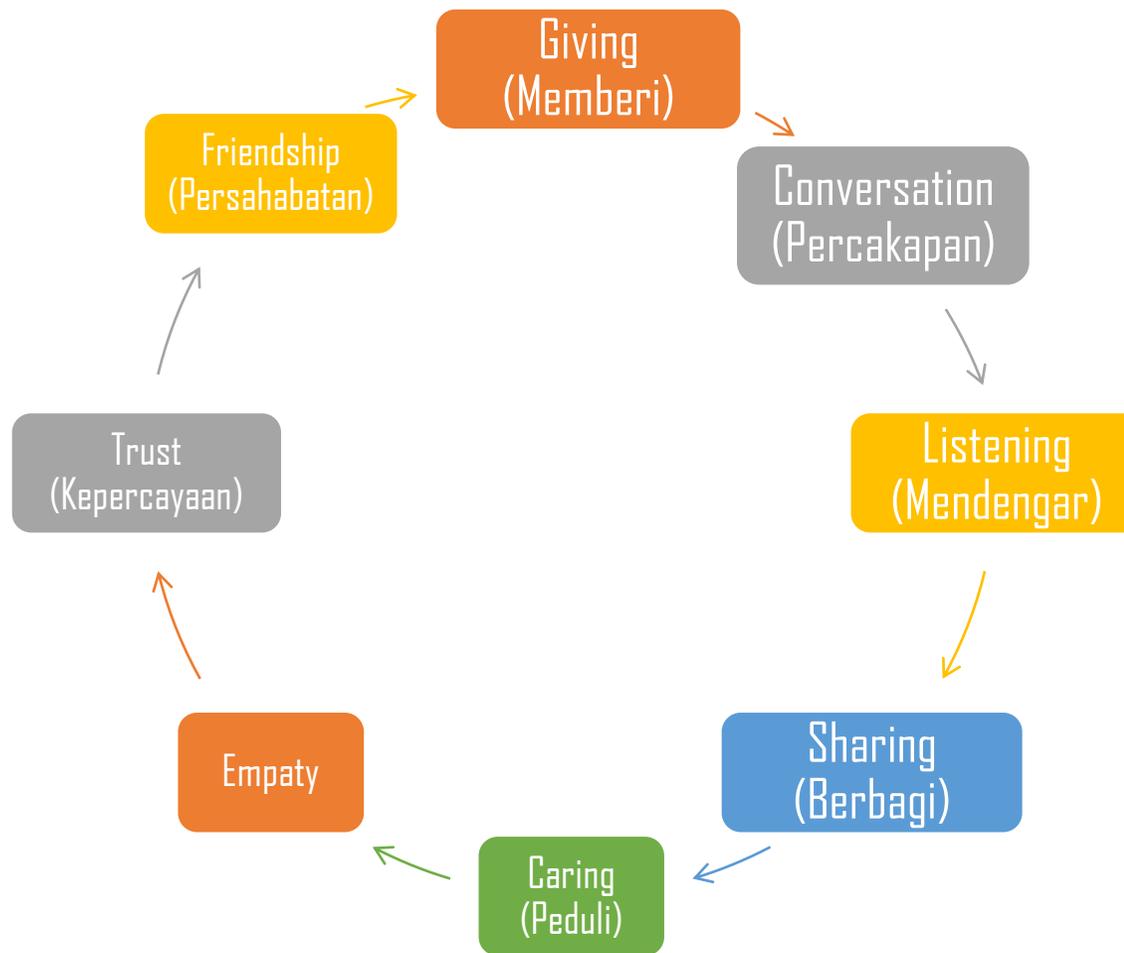


Ketika dalam sebuah perjuangan terdapat tantangan yang besar, berarti keberhasilan yang menanti juga lebih besar





**INDIKATOR/RUKUN CINTA
ERIC FROMM – THE ART OF LOVING**



PRINSIP MENDIDIK DENGAN CINTA



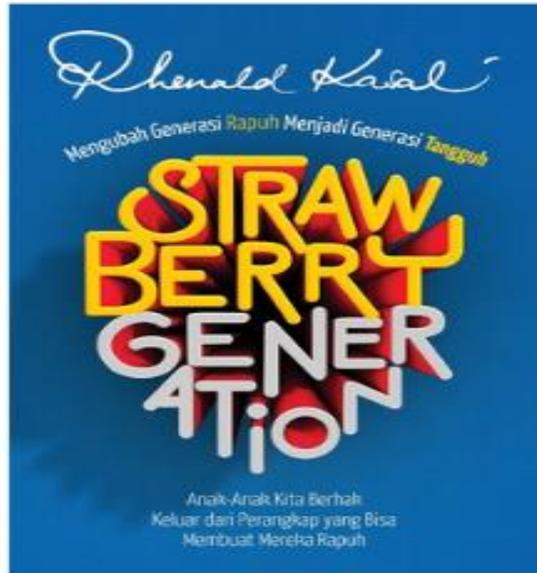
- **Bagaimana Gambaran karakter peserta didik abad 21?**

- **Apakah Perlu Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Abad 21?**

Alasannya?

ADEGAN BERBAHAYA, JANGAN DITIRU

GENERASI
ZAMAN
SEKARANG



Ulet
Tangguh
Kuat



Strawberry
Rapuh
Koyak
Cengeng

KARAKTERISTIK PERILAKU GENERASI Z & ALPHA (BENCOSIK & MACHOVA, 2016)



- Tidak ada rasa komitmen, berbahagialah dengan apa yang kamu miliki dan hidupilah untuk saat ini
- Virtual dan super sempurna
- Hidup untuk saat ini
- Mempertanyakan “perlunya” sesuatu
- Hidup untuk masa kini, reaksi cepat terhadap segala hal, penggagas, pemberani, akses informasi dan pencarian konten yang cepa



Karakteristik Lain

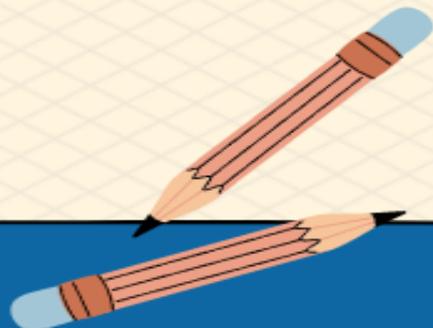
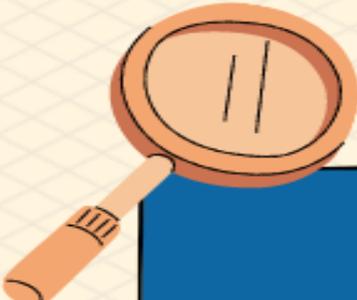


Keinginan Untuk Merdeka
Tidak Menghormati Tradisi
Mencari Bentuk Bentuk Pengetahuan Baru
Sosialisasi Terbalik

Arogan
Pekerjaan Rumahan dan Paruh Waktu
Soft Skill dan EQ yang Diremehkan
Sudut pandang yang berbeda, kurangnya pemikiran,

Kurangnya pemikiran konsekuensial, tidak ada keinginan untuk memahami sesuatu, batas pekerjaan dan hiburan tumpang tindih, merasa betah di mana saja





Pendidikan bukan hanya bertujuan
menjadikan peserta didik menjadi pintar,
akan tetapi pendidikan juga bertujuan
menjadikan siswa memiliki karakter yang
baik



iNews



18 KARAKTER

- Religius
- Jujur
- Toleransi
- Disiplin
- Kerja Keras
- Kreatif
- Mandiri
- Demokratis
- Peduli Sosial
- Rasa Ingin Tahu
- Semangat Kebangsaan
- Cinta Tanah Air
- Menghargai Prestasi
- Bersahabat/Berkomunikasi
- Cinta Damai
- Gemar Membaca
- Peduli Lingkungan
- Tanggung Jawab

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) YANG TERINTEGRASI DALAM GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL (GNRM)

Religius

Nasionalisme

**Gotong
Royong**

Integritas

Mandiri



Cerdas
Berkarakter

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar yang berkakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari



Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif



Berkebinekaan Global

Pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berintegrasi terhadap budaya lain



Bergotong royong

Pelajar yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela



Mandiri

Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil dan hasil belajarnya



Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak



Ayo jadi pelajar pancasila!!!



**INDONESIA TIDAK KEKURANGAN ORANG-
ORANG **PINTAR**, AKAN TETAPI INDONESIA
KEKURANGAN ORANG-ORANG **JUJUR****



KOMPONEN KARAKTER YANG BAIK (LICKONA, 2013)

PENGETAHUAN MORAL

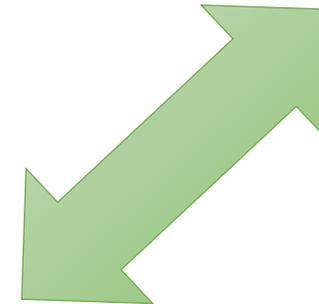
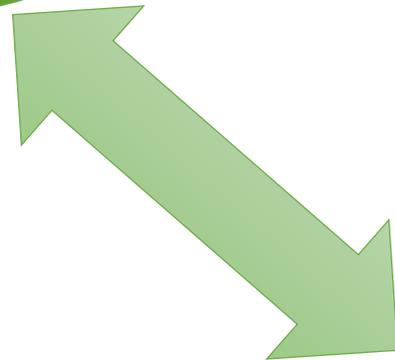
1. Kesadaran Moral
2. Pengetahuan Nilai Moral
3. Penentuan Perspektif
4. Pemikiran Moral
5. Pengambilan Keputusan
6. Pengetahuan Pribadi

PENGHAYATAN/PERASAAN MORAL

1. Hati Nurani
2. Harga Diri
3. Empati
4. Mencintai Hal Yang Baik
5. Kendali Diri
6. Kerendahan Hati

TINDAKAN MORAL

1. Kompetensi
2. Keinginan
3. Kebiasaan





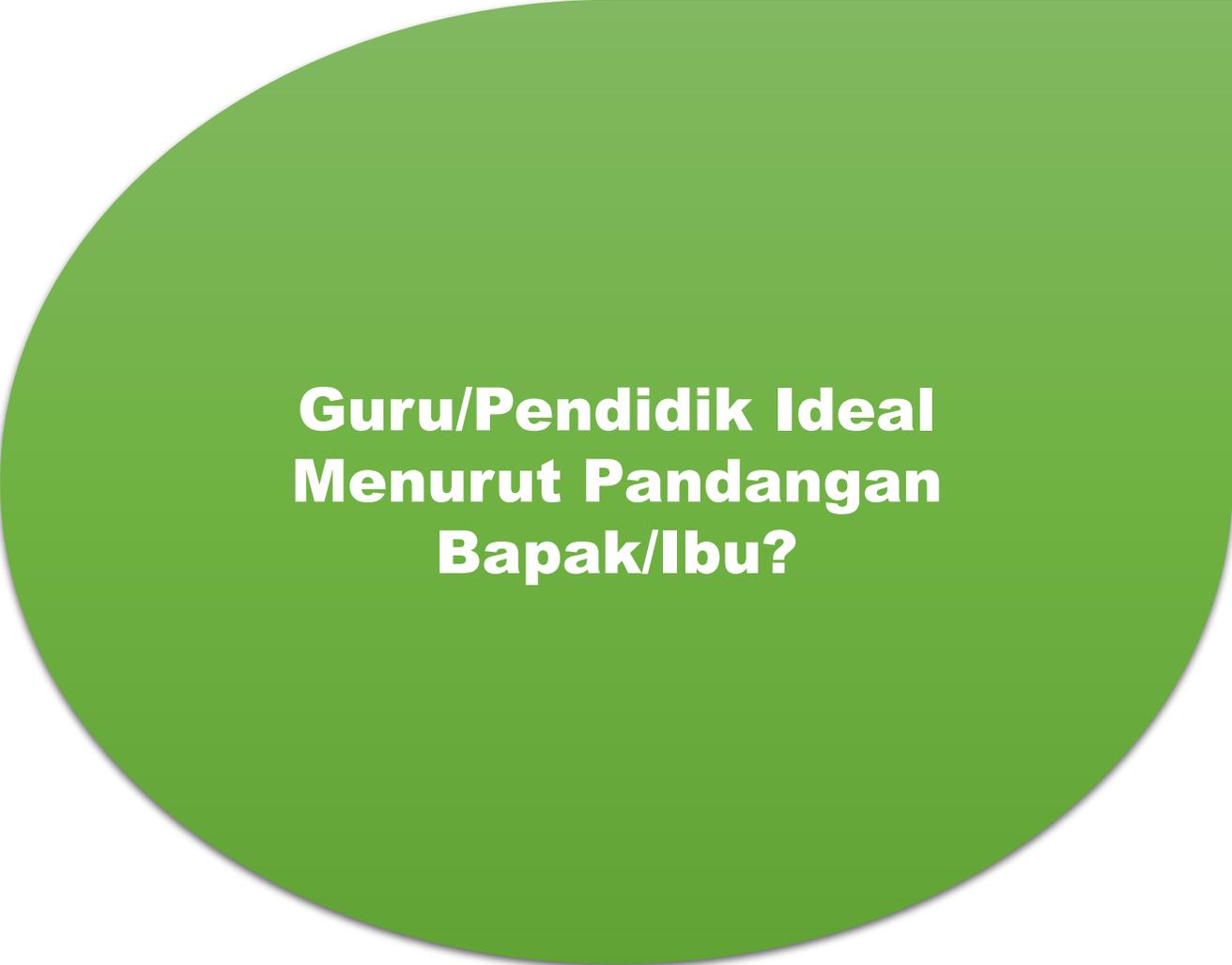
**KARAKTER BAIK TIDAK DIBAWA DARI LAHIR, AKAN TETAPI
KARAKTER BAIK ITU HARUS DIAJARKAN, DILATIHKAN DAN
DIBIMBING**





Anak Belajar *dari kehidupannya*

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia mengenali tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
- Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran



**Guru/Pendidik Ideal
Menurut Pandangan
Bapak/Ibu?**

New society
"Society 5.0"



Society 1.0
Hunting &
gathering



Society 2.0
Agricultural



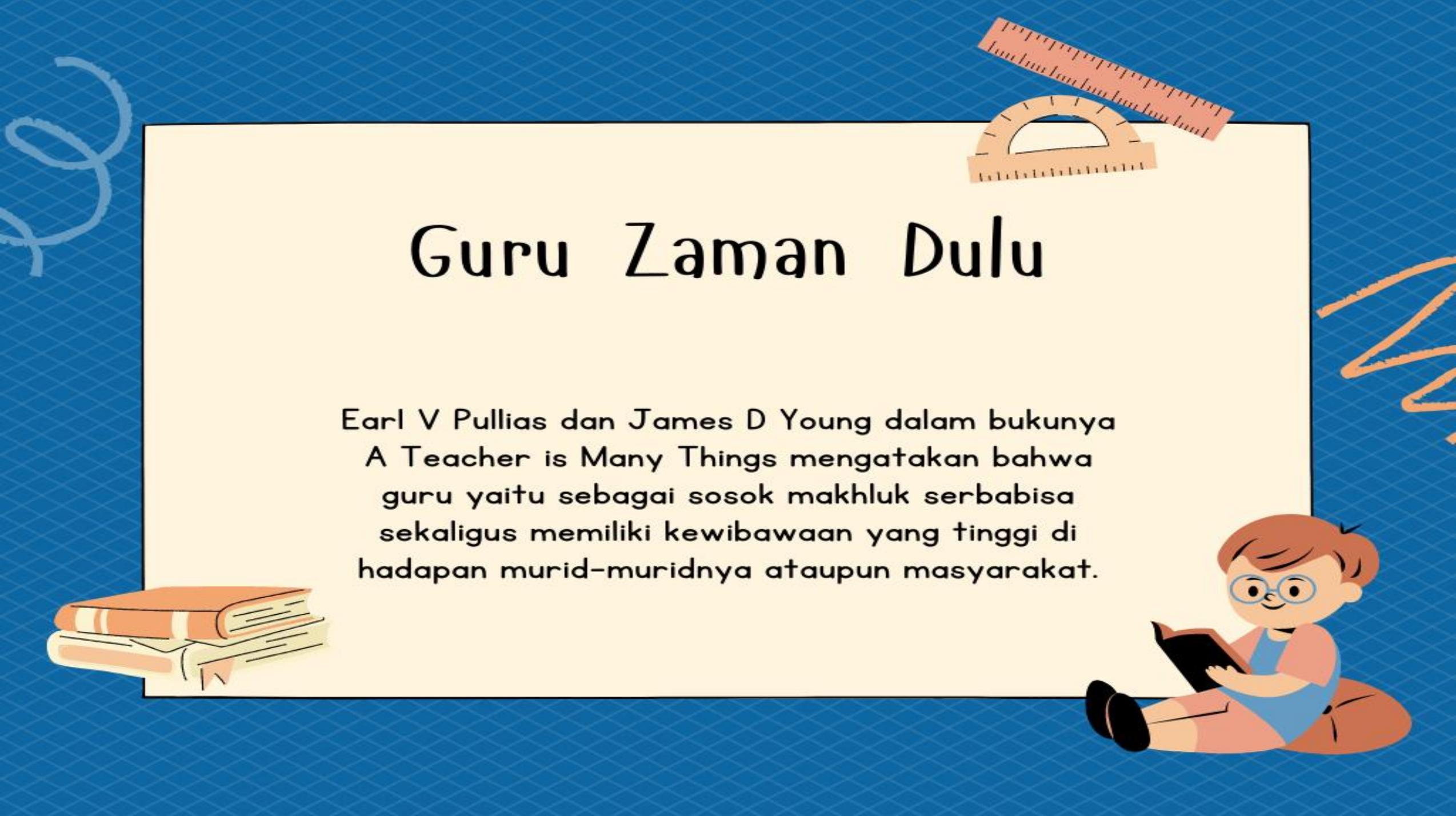
Society 4.0
Information



Society 3.0
Industrial



[source: CAO, Japan]



Guru Zaman Dulu

Earl V Pullias dan James D Young dalam bukunya *A Teacher is Many Things* mengatakan bahwa guru yaitu sebagai sosok makhluk serbabisa sekaligus memiliki kewibawaan yang tinggi di hadapan murid-muridnya ataupun masyarakat.



Salah satu permasalahan Guru di Abad 21

Yang jadi permasalahan kolektif dunia pendidikan kita saat ini adalah guru abad XX (yang lahir tahun di bawah 2000) masih gagap teknologi.

Sedangkan murid yang dihadapi adalah manusia abad XXI yang tentu beda dalam asupan gizi keilmuan teknologi.





ibuk e lai rancak.
tapi pamberang 🙄🤪

Sekarang, guru dituntut untuk melek dengan teknologi, jangan TBC

Two crayons, one blue and one orange, are positioned to the left of the text box.

Kualitas guru yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan “daya kritis” kepada murid untuk menjadi manusia revolusioner. Sehingga mereka terhambat untuk menggali potensi dirinya.

Guru yang gaptak (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para muridnya sehingga murid cenderung bersikap underestimate, seolah-olah guru adalah orang dungu di tengah dunia metropolitan.



u

Dengan terjadinya
gradasi karakter
anak bangsa,
sehingga perlu
dipikirkan desain
pembelajaran yang
sesuai bagi peserta
didik di abad 21



KECAKAPAN YANG DIPERLUKAN PESERTA DIDIK DI ABAD 21 (4c)

CREATIVITY AND
INNOVATION,

COLLABORATION,

COMMUNICATION,

CRITICAL THINKING
AND PROBLEM SOLVING



Peran siswa dalam penerapan pembelajaran tersebut antara lain:

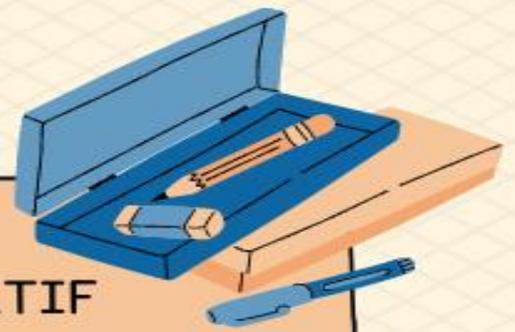


BISA BELAJAR SECARA KOLABORATIF

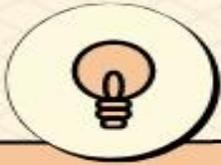
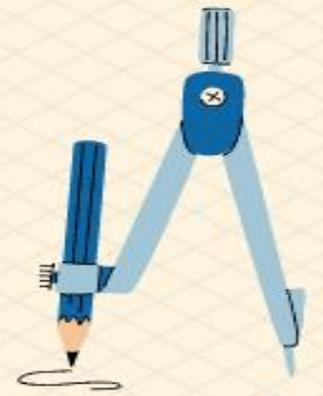
BELAJAR BERBASIS MASALAH

MEMILIKI KEMAMPUAN HIGH ORDER THINKING

BELAJAR MENGAJUKAN PERTANYAAN



Karakteristik Guru Abad 21



LIFE-LONG LEARNER



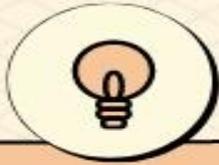
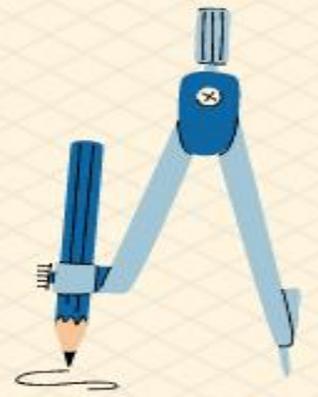
KREATIF DAN
INOVATIF



MENGOPTIMALKAN
TEKNOLOGI DAN
REFLEKTIF



Karakteristik Guru Abad 21



KOLABORATIF



MENERAPKAN
STUDENT CENTERED



MENERAPKAN
PENDEKATAN
DIFERENSIASI



**Desain Pembelajaran
apa yang sesuai untuk
meningkatkan 4C &
Penguatan Karakter
pada peserta didik...?**





Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Abad 21

Discovery Learning

Contextual Teaching
Learning

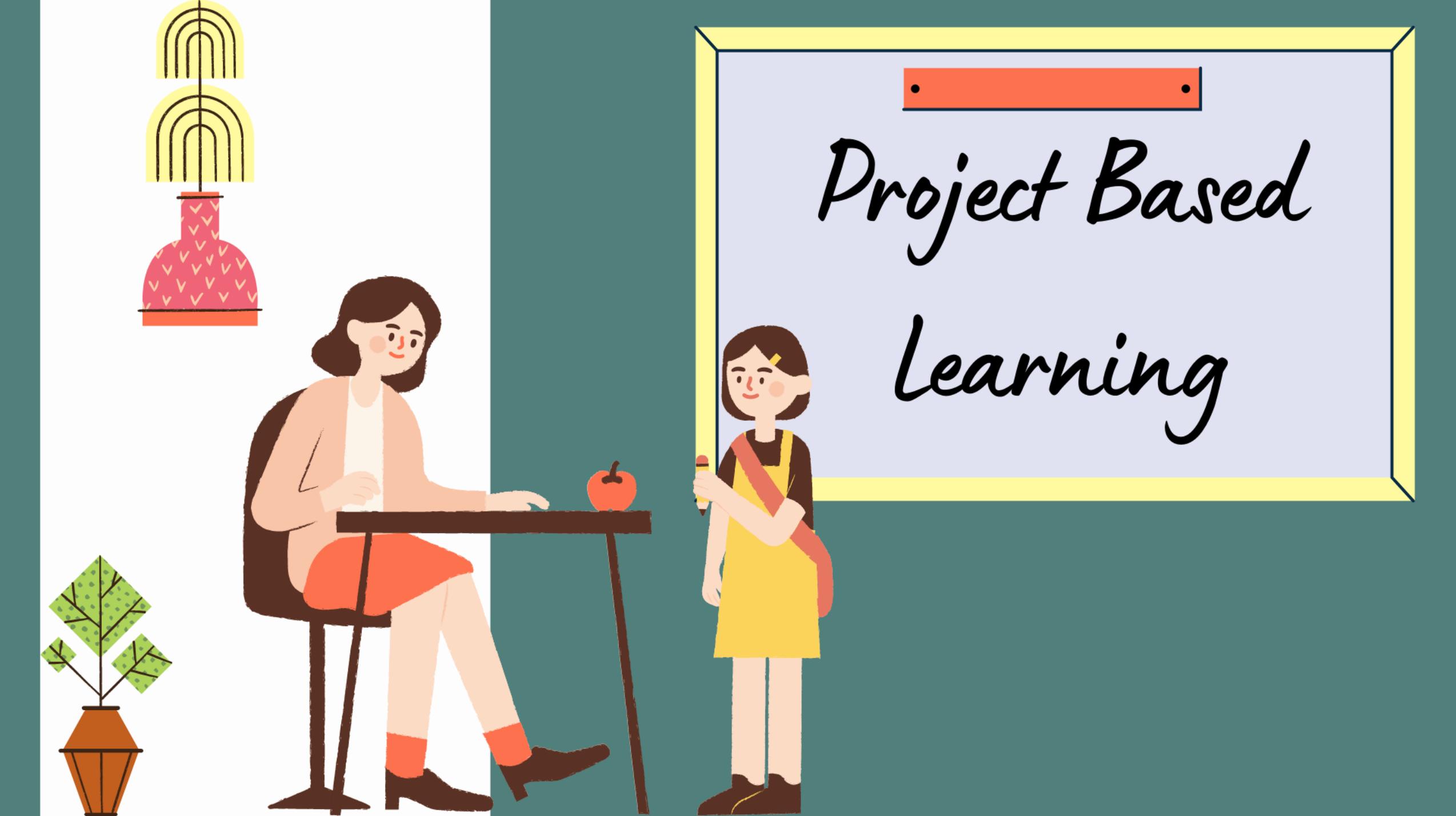
Cooperative
Learning

Inquiry Learning

Project Based
Learning

Problem Based
Learning





*Project Based
Learning*



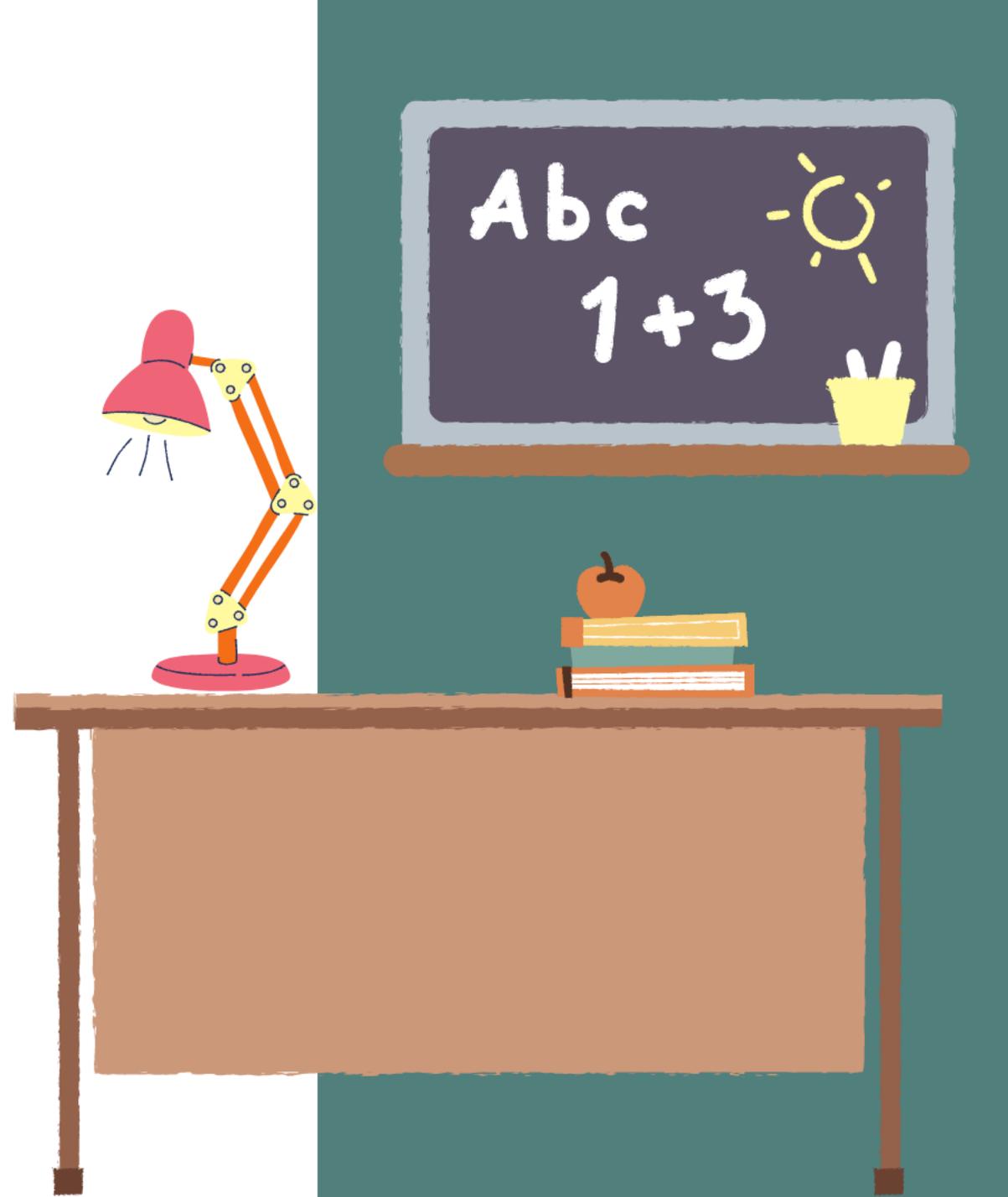
• •

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning atau PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.



Syntak PJBL

- *Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek*
- *Mendesain perencanaan proyek*
- *Menyusun jadwal*
- *Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek*
- *Menguji hasil*
- *Mengevaluasi kegiatan/ pengalaman*



- *Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek*



Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang memberikan tugas kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan dunia nyata yang dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan



- Mendesain perencanaan proyek



Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa sehingga siswa merasa "memiliki" proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan main, pemilihan aktivitas pendukung untuk menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin. Juga mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek



- Menyusun jadwal



Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.



- Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.





Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.



- Mengevaluasi kegiatan/ pengalaman



Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran



Hubungan antara sintak model pembelajaran *project based learning* dengan langkah kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik diilustrasikan pada contoh berikut ini.

Sintaks <i>project based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
<i>Essential question</i>	Mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat persoalan keagamaan.	Mengidentifikasi masalah untuk memperoleh masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial keagamaan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah			
<i>Designing Project Plan</i>			Menyusun rancangan penelitian sosial. Menyusun instrumen penelitian		
<i>Creating Schedule</i>			Membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan)		

<i>Sintaks project based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
<i>Monitor the progress</i>			Pengumpulan data penelitian Guru memonitor aktivitas peserta didik selama proses penelitian		
<i>Assess the outcome</i>				Analisis data penelitian Guru melakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peserta didik	
<i>Evaluate the experimen</i>				Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan dalam PAI di sekolah.	Mempresentasikan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan Melakukan refleksi bersama guru dg peserta didik

Manfaat model pembelajaran project based learning

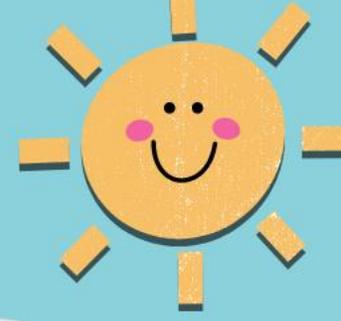


- Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan siswa melakukan pekerjaan penting, artinya mereka perlu dihargai.
- Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis
- Mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumberdaya.
- Memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran, praktik, dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- Melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
- Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran

C O O L

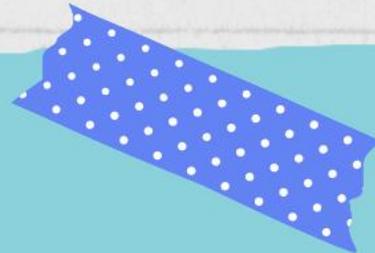
Problem Based Learning





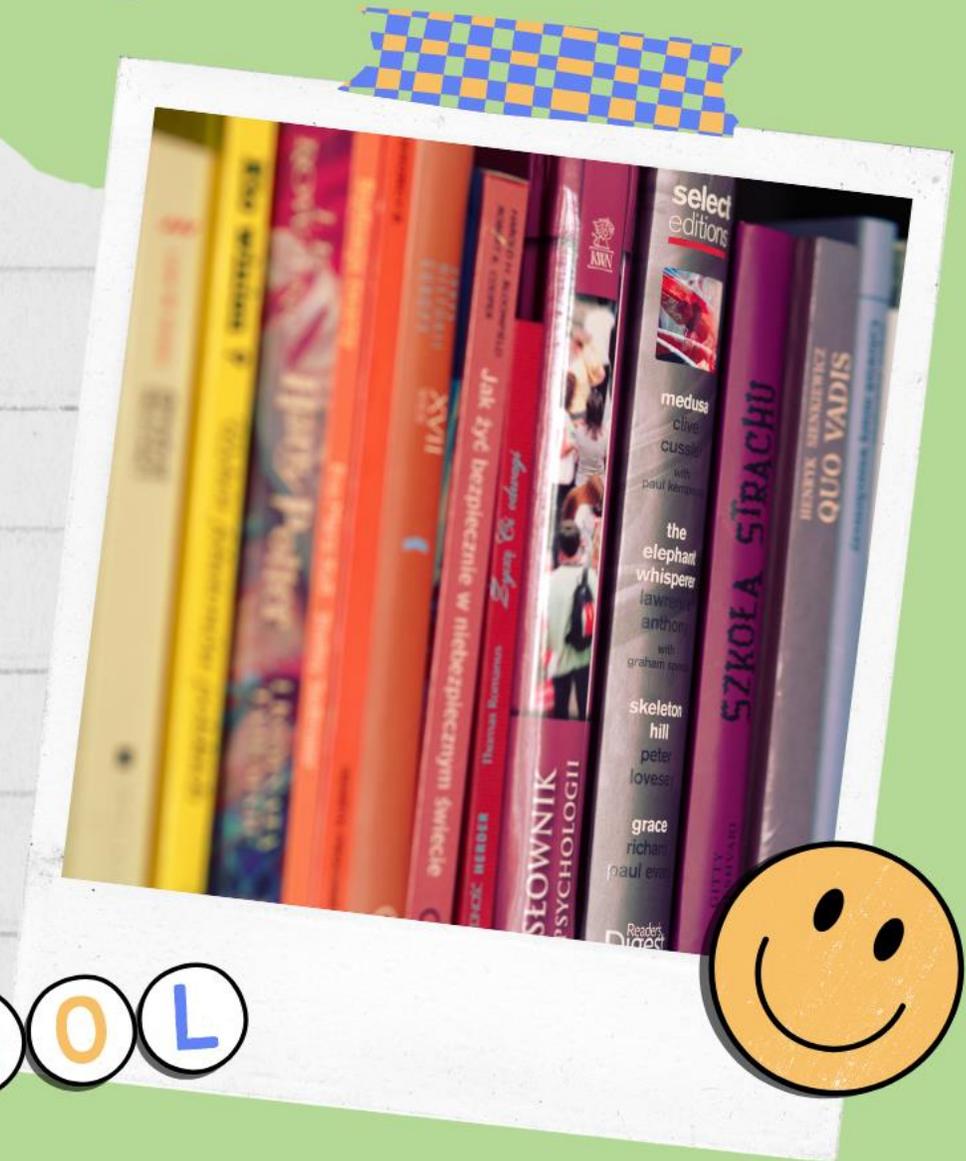
SUPER

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Problem Based Learning (PBL) menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud



Syntak PBL

- Mengorientasi peserta didik pada masalah*
- Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran*
- Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok*
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*
- Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah*



COOL

Hubungan antara sintak model pembelajaran *problem based learning* dengan langkah kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik diilustrasikan pada contoh berikut ini.

Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
Mengorientasi peserta didik pada masalah	Melihat video atau gambar atau berita beberapa contoh kehidupan para fakir miskin dalam kesehariannya.		Mencari informasi tentang kondisi fakir miskin secara rinci dan perilaku yang timbul akibat kemiskinan dengan beberapa pilihan mencari literatur tentang masalah pokok(apa, bagaimana, dan mengapa)		Mempresentasikan /menyampaikan hasil analisis terhadap tayangan video/ gambar/ berita beberapa contoh keadaan yang menggambarkan perilaku fakir miskin.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran		Diskusi kelompok mengenai kondisi fakir miskin yang berada pada lingkungan sekitar peserta didik.			

Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
		Diskusi Kelas mengenai skala prioritas pengelolaan zakat, Konsep zakat			
Membimbing Penyelidikan Mandiri			Mencari informasi tentang data fakir miskin di wilayah/daerah masing-masing. Menafsirkan dan memahami konsep Alquran tentang kewajiban zakat.		

Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
Mengembangkan dan Menyajikan Karya					
Analisis dan Evaluasi				menganalisis hubungan antara konsep al-Quran tentang zakat akibat membiarkan fakir miskin dan berpikir rasional dalam mengelola zakat dan memecahkan masalah pokok upaya menanggulangi fakir miskin (solusi yang ditawarkan).	

An illustration on a green background. On the left, a female teacher in an orange hijab and dress holds two books. In the center is a large whiteboard with a black border and a handle at the bottom. On the whiteboard, the text 'Teknik Menyusun RPP Yang Kreatif dan Inovatif' is written in green. On the right, a boy in a yellow shirt and a girl in a white dress with yellow pigtails stand with their arms outstretched. The background includes a yellow sun in the top left, a white grid pattern, and a colorful swirl on the right.

Teknik Menyusun RPP Yang Kreatif dan Inovatif



Penjelasan Awal Tentang RPP



- RPP adalah Rencana Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka ataupun Daring yang direncanakan dengan matang dan siap dilaksanakan
- RPP Dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD
- Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

Keterkaitan Dalam RPP



1

Kompetensi Inti



2

Kompetensi Dasar



3

Indikator Pencapaian
Kompetensi

Keterkaitan Dalam RPP



4

Tujuan Pembelajaran



5

Langkah-langkah Pembelajaran:
Pendahuluan, Inti dan Penutup



3

Asesmen: Sikap, Pengetahuan
dan Keterampilan

Komponen RPP

1. Identitas Sekolah

Kelas/Semester

Mata Pelajaran, Tema/Sub Tema

Pembelajaran Ke

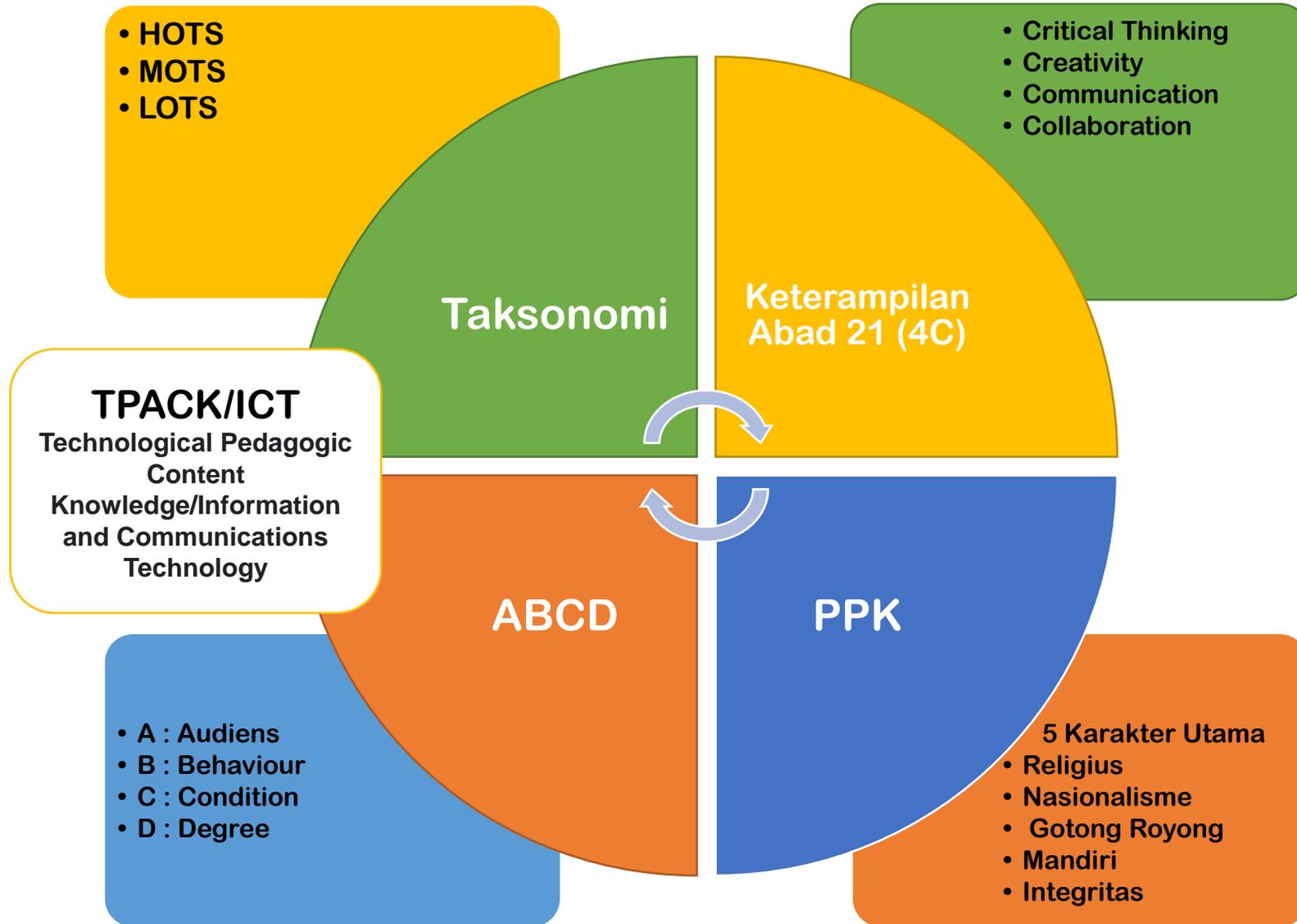
Hari/Tanggal

Alokasi Waktu



- Tujuan Pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran:
Pendahuluan, Inti, Penutup
- Pendekatan, Model, Metode dan
Media Pembelajaran
- Sumber Belajar
- Asessmen





Prinsip Yang dianjurkan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran

A

Audience artinya siapa yang menjadi sasaran dari pembelajaran kita,

B

Behaviour adalah perilaku yang kita harapkan yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran

C

Condition adalah kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran

D

Degree adalah kriteria atau tingkat penampilan seperti apa yang kita harapkan dari peserta didik

Penerapan ABCD Pada Tujuan Pembelajaran

3. 10. 1. Setelah Menonton Video Pembelajaran, peserta didik mampu menyimpulkan makna puasa ramadhan dengan benar

Tentukan A, B, C dan D

Penerapan ABCD Pada Tujuan Pembelajaran

3. 10. 1. Setelah Menonton Video Pembelajaran, peserta didik mampu menyimpulkan makna puasa Ramadhan dengan benar

Tentukan A, B, C dan D

3. 10. 1. Setelah Menonton Video Pembelajaran, peserta didik

C

A

mampu menyimpulkan makna puasa ramadhan dengan baik dan benar

B

D

HOTS PADA TUJUAN PEMBELAJARAN

Tidak Berorientasi Hots

- Setelah Mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mampu **Menjelaskan** makna puasa ramadhan dengan baik dan benar

Berorientasi Hots

- Setelah mengamati powerpoint, peserta didik mampu **Menguraikan** makna puasa ramadhan dengan Baik dan benar

HOTS PADA TUJUAN PEMBELAJARAN

Tidak Berorientasi Hots

- Setelah Mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mampu **Menjelaskan** makna puasa ramadhan dengan baik dan benar

Lots C1

Tidak ada
unsur
TPACK

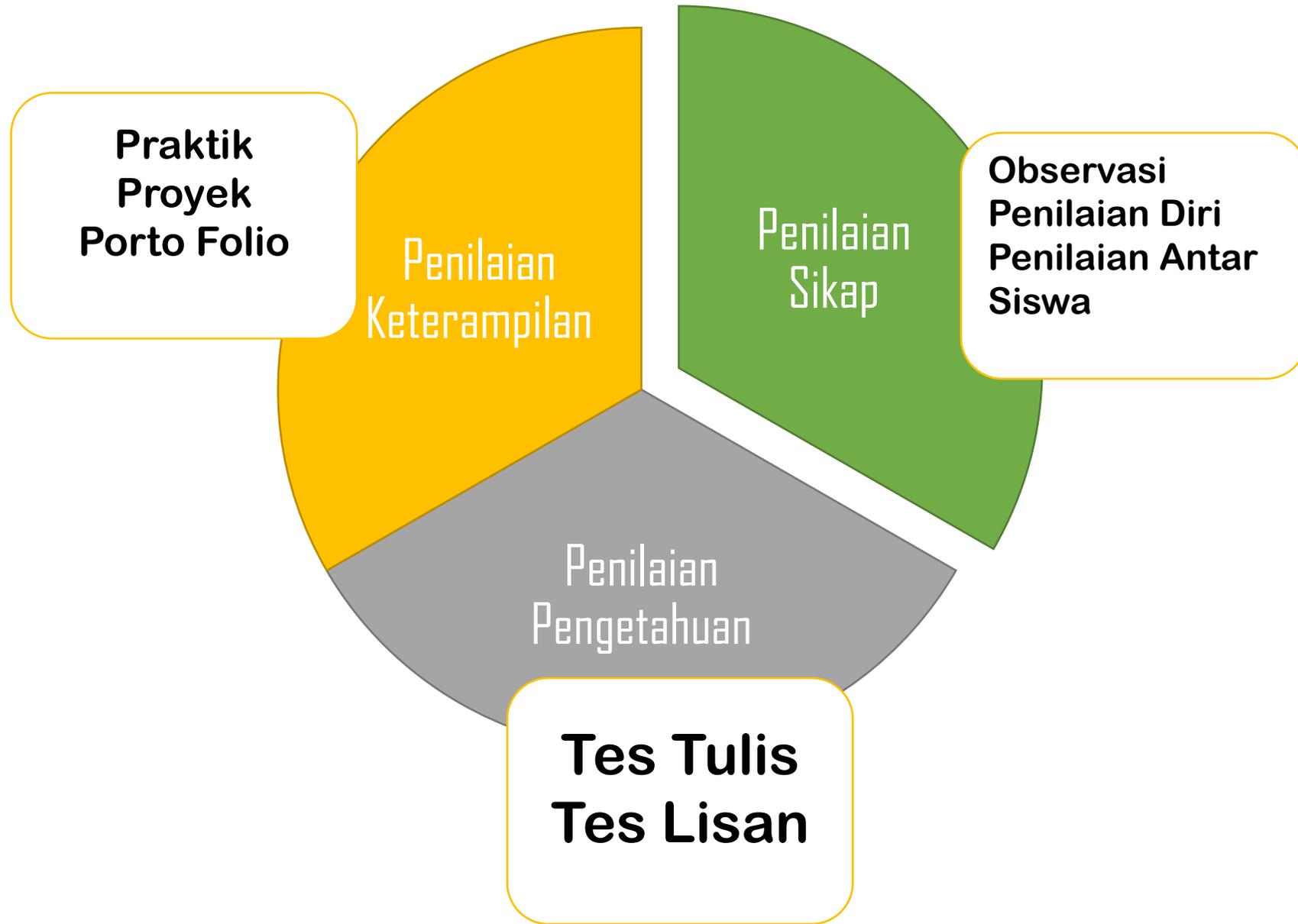
Berorientasi Hots

- Setelah Menonton Video Pembelajaran, peserta didik mampu **Menguraikan** makna puasa ramadhan dengan Baik dan benar

Hots (C4)

Ada
unsur
TPACK

Asesmen dalam RPP



Guru Yang Dirindukan Oleh Siswa

NYENENGIN

INTELIGENSIA

NYAMAN

OPTIMIS

INOVATIF

NARATOR

DAMAI

RAMAH

INSPIRATOR

ASYK

NGAYOMI

TABAH

OBYEKTIF



**KUALITAS PENDIDIKAN TIDAK AKAN PERNAH MELAMPAUI
KUALITAS PENDIDIKNYA, OLEH SEBAB ITU JANGANLAH
PERNAH BERHENTI UNTUK BELAJAR...**



**Dr. Syawaluddin, S.Sosl, S.Pd, M.Pd, M.Psi, M.H
Dosen UIN Bukittinggi**